

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk dari wujud penampilan budaya Islam yaitu sebuah bangunan masjid, munculnya masjid adalah sebagai bangunan religi yang merupakan perpaduan dari fungsi bangunan sebagai unsur arsitektur Islam yang berpedoman pada kekuatan-kekuatan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, bangunan juga sebagai ungkapan tertinggi dari nilai luhur suatu kehidupan manusia yang juga melaksanakan ajaran Islam serta masjid juga sebagai tempat ajaran umat Islam, masjid mempunyai pengertian tertentu dalam perkembangannya, yang mana suatu gedung atau bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah shalat, baik shalat lima waktu, shalat hari raya atau shalat Jum'at. Wujud dari aspek fisik dalam kebudayaan Islam juga termasuk dalam pengertian masjid sebagai bangunan.¹

Masjid juga ada kaitannya dengan penyebaran agama Islam, dikarenakan masjid juga merupakan tempat shalat atau tempat ibadah, selain dari pada itu masjid juga digunakan sebagai pusat ajaran-ajaran agama Islam.² Masjid adalah bentuk dari penampilan budaya Islam itu sendiri. Kehadiran masjid juga untuk sebagai bangunan religi yang memadukan fungsi bangunan sebagai arsitektur Islam, serta

¹ Deta Upia Agustina “Corak dan perkembangan Arsitektur Masjid Tua di Bengkulu (Masjid Al-Ikhlas dan Masjid Syuhada’)", SKRIPSI 2020, (IAIN Bengkulu).

² Juliadi, *Masjid Agung Banten: Napas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), Hal, 3

bangunan juga sebagai pernyataan bahwa nilai luhur dari bagian kehidupan manusia yang ada.

Masjid memiliki semua fungsi yang ada di dalam kehidupan, hal itu telah dibuktikan oleh sejarah. Bukan hanya untuk tempat shalat saja, tetapi masjid juga sebagai pusat pengajian keagamaan, pendidikan, fungsi-fungsi sosial ekonomi serta pendidikan militer dan hal-hal lainnya. Selain untuk tempat beribadah masjid juga dapat difungsikan sebagai kegiatan masyarakat Islam, baik berkenaan dengan sosial kemasyarakatan, sosial keagamaan ataupun yang berkenaan dengan sosial budaya serta sosial ekonomi

Masjid berperan penting di dalam kehidupan masyarakat karena sebagai salah satu elemen yang terpenting dalam kehidupan peradaban dan keberagaman umat Islam merupakan sentral yang mampu untuk menjadi pengikut pertalian emosional, spiritual dan sosial masyarakat muslim yang ada di berbagai kawasan dunia dalam tauhid.

Kegiatan keagamaan pada suatu masjid yang di manajemen dengan baik akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas jamaah yang ada di masjid tersebut, karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh masjid. Karena apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah masjid tersebut juga akan semakin banyak. Masjid yang tanpa adanya jamaah menjadi ciri bahwa masjid itu

tidak bisa berfungsi sebagai pusat kegiatan dan masjid yang didirikan dalam suatu lingkungan masyarakat tersebut akan sia-sia. ³

Pembangunan masjid itu sendiri tidak hanya fokus kepada pembangunan fisik saja, tetapi juga harus memikirkan dan merencanakan bagaimana kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan dan menghidupkan sebuah masjid. Dalam hal ini, peran pengurus masjid juga dituntut untuk memahami bagaimana memiliki visi yang luas dan ilmu pengetahuan yang luas serta dapat menguasai keterampilan manajemen. Oleh karena itu, pengurus masjid harus mampu mengantisipasi dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat sekarang. ⁴

Di Indonesia, masuk dan berkembangnya Islam juga telah banyak membawa pengaruh yang sangat kuat terhadap alam pikir masyarakat. Pengaruh yang terjadi tersebut berkembang tidak hanya sebatas pada bidang spiritual dan mental saja. Tetapi juga bisa dilihat dalam bentuk kreativitas dan pola pikir yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu contoh bentuk yang mempengaruhi hal ini adalah dari munculnya seni bangunan Islam berupa bangunan masjid. ⁵

³ Mandala Putra “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)”, SKRIPSI 2019,(IAIN Bengkulu), hlm. 10-11.

⁴ Mafari Afrizal “Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau”, SKRIPSI 2014, (UIN SULTAN SYARIF KASIM).

⁵ Elmy Anggraini “Masjid Tua Langgara’ Di Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang (Studi Historis dan Arkeologis)”, SKRIPSI 2020 , (UIN Alauddin Makassar), hlm. 1.

Di Indonesia banyak sekali masjid Kuno yang memiliki ciri-ciri khas tersendiri, seperti dengan bentuk bangunan yang banyak beragam dan juga dipengaruhi oleh budaya Hindu Budha, seperti contohnya masjid kuno yang juga menyerupai candi yang berada di daerah Jawa. Beberapa pengaruh kerajaan-kerajaan Hindu yang juga terdapat di Jawa antara lain salah satunya ialah kerajaan Majapahit dan juga beberapa kerajaan lainnya yang ada. ⁶

Indonesia sebagai negara yang besar juga sangat banyak memiliki beragam jenis sejarah yang tersebar sangat luas di seluruh wilayah yang ada. Salah satunya yang berada di Kecamatan Peranap. Peranap sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, Kecamatan Peranap juga banyak memiliki sejarah, salah satu sejarah yang terdapat di Kecamatan Peranap adalah masjid Raya Kenegerian Baturijal yang berada di desa Baturijal, Kecamatan Peranap, kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

Masjid Raya Kenegerian Baturijal ini dibangun atau berdiri pada tahun 1827 yang letaknya berada di Pinggir Batang Kuantan, Desa Baturijal, Indragiri Hulu, Riau. Meskipun usianya sudah hampir dua abad, tetapi bangunannya masih tetap kokoh berdiri di tengah masyarakat yang agamis.

Masjid ini awalnya dibangun atas kesepakatan masyarakat setempat secara bersama. Arsitektur masjid ini merupakan perpaduan gaya Melayu klasik dan

⁶ Sumanto Al-Qurtuby, *Arus Cina-Islam-Jawa*, (Jakarta: Inspeal Ahimsakaria Press, 2003), Hal. 177

China dengan atap berbentuk limas. Menara masjid yang cukup tinggi ini disangga oleh empat tiang besar. Keempat tiang menandakan tiang sebelah barat dibangun oleh suku Kampung Besar, sebelah timur dibangun oleh masyarakat dari Baturijal hilir, sebelah selatan dibangun oleh suku Tiga Nenek dan sebelah utara dibangun oleh suku Kampung Baru dan suku Kampung Kecil.

Hal ini menandakan kekerabatan yang sangat erat pada masyarakat kenegerian Baturijal sejak zaman dahulu. Konon katanya tiang tersebut ditegakkan hanya oleh tujuh orang saja. Arsitektur masjid yang unik masih sama seperti aslinya di zaman kerajaan Indragiri. Motif ukiran terdapat di dalam masjid sangat mempesona. Bangunan bertingkat tiga ini mempunyai atap yang terbuat dari kayu, dilantai dua terdapat ruang rapat sidang. Sampai saat ini masjid tersebut jadi tempat utama berkumpulnya masyarakat setempat menunaikan ibadah agama.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk membahas masalah “SEJARAH MASJID RAYA KENEGERIAN BATURIJAL KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RIAU tahun 1827-2019”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

⁷ Fahrul Rozi, <https://m.goriau.com/berita/baca/sudah-berusia-hampir-dua-abad-masjid-roya-baturijal-ini-tetap-kokoh.html#> diakses pada tanggal 27 Mei 2022 Pukul 12:50 WIB

Berdasarkan uraian masalah yang terdapat dalam latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang dibahas, maka pokok permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau?
- b. Bagaimana dinamika fungsi bangunan Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau bagi masyarakat setempat?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang merupakan batasan penelitian, agar permasalahan tidak keluar dari fokus penelitian. Diantara batasan tersebut ada batasan temporal, spasial dan juga tematis. Penelitian tentang sejarah masjid raya kenegerian Baturijal dibatasi kepada tiga batasan tersebut sebagai berikut yaitu:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan dalam bentuk waktu penelitian. Batasan temporal dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga periode yaitu pada tahun 1827, 1980 dan tahun 2019. Pada tahun 1827 adalah tahun awal berdirinya Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, tahun 1980 merupakan tahun mulai aktif dan berkembangnya masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten

Indragiri Hulu, Riau, kemudian pada tahun 2019 Masjid ini masih aktif dan kokoh serta sudah diresmikan menjadi salah satu cagar budaya yang ada di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Masjid ini masih aktif digunakan oleh masyarakat Desa Baturijal sebagai tempat ibadah, tempat melaksanakan pernikahan dan sosial keagamaan lainnya.

b. Batasan Spasial

Batasan spasial merupakan batasan yang didasarkan pada kesatuan wilayah geografis atau tempat penelitian. Wilayah geografis tersebut dapat berupa Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan ataupun Desa. Oleh karena itu pada pembahasan ini difokuskan pada satu tempat saja penelitian ini dilaksanakan yaitu di Desa Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

c. Batasan Tematis

Sehubungan dengan penelitian ini adalah sejarah yang sangat luas, maka penelitian ini masuk ke dalam tema sejarah keagamaan. Menghindari pelebaran dalam pembahasan, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini tentang sejarah Masjid Raya Kenegerian Baturijal yang terbagi dalam tiga periode serta dinamika fungsi perkembangan bangunan Masjid Raya Kenegerian Baturijal bagi masyarakat setempat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya *Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau*.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana dinamika fungsi bangunan *Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau* bagi masyarakat setempat.

2. Manfaat Penelitian

a. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai sejarah Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

b. Praktis

1. Menambah khazanah kepustakaan Islam khususnya tentang arsitektur Islam.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu agar menjadikan masjid Raya Kenegerian Baturijal ini sebagai ikon daerah Kabupaten.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul yang dikembangkan dalam proposal ini maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Tinjauan Sejarah

Beberapa pengertian sejarah menurut beberapa para ahli yaitu:

- a. Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah masa lalu manusia yang tertata secara ilmiah dan sempurna, yang meliputi urutan fakta dengan tafsiran yang memungkinkan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi.⁸
- b. Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lampau untuk dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan kekinian dan masa sekarang.
- c. Menurut M. Yamin, sejarah adalah sebuah ilmu pengetahuan yang disusun oleh hasil penyelidikan dari beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan kebenarannya.⁹

Dalam skripsi ini pengertian tinjauan sejarah yang penulis maksud adalah seperti pendapat M. Yamin bahwa sejarah adalah sebuah ilmu pengetahuan yang disusun oleh hasil penyelidikan dari beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan kebenarannya

⁸ Sidi Gazalba, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: Bhratara: 1981), Hlm. 223.

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng: 1995), Hlm. 33.

2. Masjid

Masjid adalah suatu bangunan tempat orang muslim melakukan ibadah secara bersama atau individu.¹⁰ Masjid merupakan tempat peribadatan muslim yang mana di zaman Rasulullah banyak memberikan kontribusi bagi umat Islam, baik secara lahir maupun bathin.¹¹

E. Metode Penelitian

Berdasarkan topik yang dipilih, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan apa adanya dan apa yang terjadi, mulai dari pengumpulan sumber, kritik sumber, analisis sumber dan penulisan. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Heuristik

Langkah awal dalam metode penelitian ini adalah *heuristik* yaitu pengumpulan sumber atau pencarian sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi-materi sejarah. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan. Jenis sumber yang dikumpulkan adalah sumber primer dan sumber skunder. Pada pembahasan ini, sumber primer terdiri dari sumber

¹⁰ Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), Hal. 155

¹¹ Mufti Afif dkk, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2021), Hal 1-2

lisan, tulisan, audio-visual dan benda-benda yang ada di masjid tersebut. Sumber lisannya adalah Darma Fira yaitu pengurus Masjid Raya Kenegerian Baturijal yang penulis wawancarai langsung di kediaman tersebut, Arpan yaitu Tokoh Adat di Desa Baturijal yang penulis wawancarai langsung di kediaman tersebut, Arli Peli yaitu Pengurus Masjid Raya Kenegerian Baturijal yang penulis wawancarai langsung di kediaman tersebut dan Sabianto yaitu Sekretaris Desa Baturijal Hulu yang penulis wawancarai langsung di Kantor Desa Baturijal Hulu. Sumber skunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, karya ilmiah yang terbit maupun tidak terbit, serta situs internet yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah penelitian yang dilakukan secara kritis terhadap fakta dan data sejarah yang ditemukan. Kritik sumber terdiri atas dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Pada kritik sumber ini penulis melakukan dua tahap yaitu kritik Ekstern dan kritik Intern.

a. Kritik Eksternal

Kritik Eksternal adalah untuk mendapatkan otensitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap suatu sumber. Kritik eksternal pada

waktu menentukan siapa saja orang yang sesuai untuk di wawancarai di saat mengumpulkan sumber telah dilakukan.

b. Kritik Internal

Kritik internal yaitu dengan adanya melakukan pengujian kandungan dari informasi yang telah diperoleh dari wawancara serta jurnal dan lainnya untuk mengetahui data tersebut dapat dipercaya. Pada hal ini dilakukan wawancara yang melibatkan pelakunya secara langsung seperti pengurus Masjid Raya Kenegerian Baturijal yaitu Arli Peli yang penulis wawancarai langsung di kediaman tersebut, Tokoh Adat di Desa Baturijal Hulu yaitu Arpan yang penulis wawancarai langsung di kediaman tersebut, Ketua Masjid Raya Kenegerian Baturijal yaitu Darma Fira yang penulis wawancarai langsung di kediaman tersebut dan Sekretaris Desa Baturijal Hulu yaitu Sabianto yang penulis wawancarai langsung di Kantor Desa Baturijal Hulu.

3. Sintesis

Pada tahap ini sumber dan fakta yang telah ditemukan dihubungkan dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan makna yang saling berhubungan dan secara keseluruhan sehingga membentuk suatu cerita yang logis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap beberapa sintesis melalui sumber-sumber yang ada, sehingga sintesis yang penulis seleksi mengarah pada

tema yang akan dikaji dan fakta-fakta yang telah ditemukan kemudian disusun secara kronologis, sehingga menjadi suatu kerangka sejarah.

Data mengenai informasi sejarah tentang Masjid Raya Kenegerian Baturijal. Data yang didapat mengenai informasi tentang Masjid Raya Kenegerian Baturijal dihubungkan antara satu data dan data yang lainnya, kemudian diperkuat lagi dari informasi dari sumber sekunder.

4. Penulisan

Penulisan merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian dimana penulis berupaya untuk memaparkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif naratif analisis. Menjelaskan bagaimana urutan fakta-fakta suatu peristiwa kesejarahan, sebagai sebuah kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu. Tahapan ini menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh khalayak banyak.

5. Tinjauan Kepustakaan

Untuk memahami sejarah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Khususnya di Kecamatan Peranap, perlu disadari bahwa peninggalan itu berasal dari masa lalu. Menurut Dudung Abdurrahman (Dalam bukunya: *Metode Penelitian Sejarah Islam*), untuk mendapatkan informasi dari masa lalu hanya dapat dengan meriwayatkan cerita itu kembali kemudian dianalisis secara sistematis dengan sebuah pemikiran dalam penggambaran suatu

peristiwa di masa lalu maka gambaran itulah yang dinamakan sejarah.¹² Adapun beberapa tinjauan pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai kajian terdahulu adalah sebagai berikut:

Skripsi Taufan Sutejo yang berjudul *“Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau”*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana peran pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Muhajirin, apa saja usaha pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Muhajirin, apa saja faktor kendala pengurus dalam memakmurkan masjid Al-Muhajirin dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengurus masjid memakmurkan masjid Al-Muhajirin.

Skripsi Mafari Afrizal yang berjudul *“Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau”*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pengurus masjid Agung An-Nur dalam menjalankan fungsi Pengorganisasian dan bagaimana takmir masjid dalam memberikan pelayanan ibadah kepada jamaah masjid Agung An-Nur Provinsi Riau.

Jurnal Elta Andea yang berjudul *“Masjid Jami’ Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi”*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang sejarah masjid Jami’ dan untuk mengetahui fungsi masjid.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011) Hlm.

Skripsi Zikri Ramadani yang berjudul tentang “ *Arsitektur Masjid Raja Pauhranap Kabupaten Indragiri Hulu, Riau (Studi Tentang Unsur Budaya Melayu)* “. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah dibangunnya masjid Raja Pauhranap, bagaimana arsitektur Melayu di masjid Raja Pauhranap serta membahas tentang makna unsur budaya masjid Raja Pauhranap.

Berdasarkan sumber-sumber yang ada di atas, tidak ditemukannya pembahasan mengenai Sejarah Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Maka di dalam penelitian ini akan mendalami pembahasan tentang Sejarah Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan atau uraian dari pembahasan agar memudahkan persoalan-persoalan yang akan dibahas, berikut sistematika penulisan yang akan penulis bahas yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang monografi Desa Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau yang terdiri dari sejarah dan kondisi geografis Desa

Baturijal, kondisi penduduk, pendidikan, agama dan budaya dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Baturijal.

Bab III membahas tentang sejarah Masjid Raya Kenegerian Baturijal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, Bagaimana peran pengurus masjid dalam perkembangan Masjid Raya Kenegerian Baturijal dan bagaimana fungsi bangunan Masjid Raya Kenegerian Baturijal bagi masyarakat setempat .

Bab IV merupakan bab penutup, akhir dari keseluruhan yang berisi kesimpulan dan saran.

